BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 **Latar Belakang**

Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat adalah instansi pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan perizinan. Kantor ini terletak di jalan PHH Mustofa No. 22 Bandung. Kantor BPPT Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah pegawai terhitung sampai dengan bulan desember tahun 2013 sebanyak 92 orang yang terdiri dari 72 orang pegawai negeri sipil, 16 orang calon pegawai negeri sipil dan 4 orang tenaga kontrak kerja. Setiap bulannya para pegawai selalu diberikan penilaian terhadap kinerjanya masing-masing dan hasil penilaian tersebut dijadikan sebuah acuan untuk melakukan *monitoring*. Proses *monitoring* terhadap kinerja yang baik sangat dibutuhkan oleh Kantor BPPT Provinsi Jawa Barat karena setiap harinya kantor ini harus melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan pelayanan administrasi perizinan secara terpadu meliputi ketatausahaan, administrasi, pelayanan, monitoring, evaluasi dan penanganan pengaduan sehingga jika proses *monitoring* terhadap kinerja pegawai dapat diproses dengan baik maka operasional jasa pelayanan kepada masyarakat akan berjalan dengan lancar dan informasi terhadap peningkatan produktivitas kinerja pegawai akan lebih mudah untuk diketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian umum di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat, bahwa aspek penilaian yang digunakan saat ini belum memberikan penilaian yang lebih terperinci, sehingga proses monitoring yang dilakukan saat ini belum memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja pegawai. Selain itu juga, mengakibatkan proses penilaian prilaku kerja dan prestasi kerja menjadi kurang terukur, sehingga penilaian yang diberikan kepada pegawai menjadi sebuah penilian yang subjektif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat membutuhkan

sebuah sistem yang dapat mempermudah proses monitoring serta menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja pegawai dan memiliki ukuran-ukuran yang lebih terperinci dan terukur, untuk merumuskan sebuah ukuran yang lebih terukur maka diperlukan seperangkat ukuran yang fokus terhadap aspek kinerja organisasi, sehingga penilaian yang diberikan menjadi sebuah penilaian yang objektif.

Key Performance Indicator (KPI) merupakan seperangkat ukuran yang fokus terhadap aspek kinerja organisasi yang paling kritis bagi kesuksesan organisasi saat ini maupun di masa mendatang [2]. Ukuran yang digunkana dalam *Key Performance Indicator* (KPI) harus memberikan sebuah pandangan yang mendeskripsikan seseorang secara lebih luas, sehingga proses pengawasan terhadap kinerja pegawai menjadi lebih mudah.

Personal Balanced Scorecard (PBSC) merupakan sebuah pandangan yang mendeskripsikan seseorang dari empat perspektif yaitu internal, eksternal, pengetahuan dan pembelajaran serta keuangan [4]. Metode *Personal Balanced Scorecard* (PBSC) yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberika sebuah pandangan yang objektif terhadap penilaian kinerja pegawai.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem monitoring produktivitas pegawai dengan metode *personal balanced scorecard* di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.

1.3 **Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem monitoring produktivitas pegawai dengan metode *personal balanced scorecard* di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan penilaian prilaku kerja dan prestasi kerja dengan lebih objektif kepada pegawai di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.
2. Memberikan informasi yang dapat memudahkan proses evaluasi terhadap evaluasi kinerja pegawai.

1.4 **Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diolah dalam sistem monitoring produktivitas pegawai ini adalah data pegawai, data penilaian, data kpi, data unit kerja, data jabatan, data laporan harian, data laporan tugas.
2. Sumber data pegawai yang digunakan dalam sistem monitoring produktivitas pegawai diperoleh dari Badan Pelayanan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.
3. Pada sistem ini penilaian yang dilakukan setiap periodenya adalah dalam hitungan setiap 1 bulan.
4. Penyajian informasi monitoring akan disajikan dalam bentuk grafik dan data hasil penilaian disajikan dalam tabel.
5. *Key Performance Indicator* (KPI) yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kriteria yang dapat menghasilkan sebuah ukuran yang lebih terukur.
6. *Personal Balanced Scorecard* (PBSC) yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pengelompokan kriteria-kriteria.
7. Teknik *hunderd scoring* digunakan mengolah penilaian, karena teknik *hundred* scoring merupakan sebuah teknik pengolahan nilai yang digunakan untuk menghitung skor akhir dari sebuah kategori nilai dengan bobot keseluruhan kategori berjumlah 100.
8. Sistem yang dibangun ini berbasis *website*, dan sistem tidak disebarluaskan ke publik namun sistem disebarkan menggunakan jaringan LAN local.

9. Pendekatan analisis pembangunan perangkat lunak yang digunakan adalah pendekatan analisis terstruktur.

1.5 **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika[8]. Metodelogi penelitian ini memiliki dua metode, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

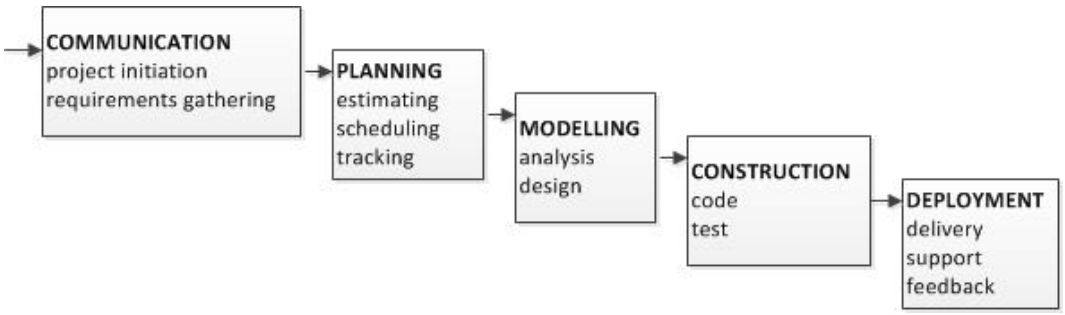
Pengumpulan data dengan cara ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat sehingga didapat data-data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada bagian umum di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.

2. Tahap Pembuatan Perangkat Lunak.

Tahapan dalam pembuatan perangkat lunak ini yaitu menggunakan model waterfall. Model ini adalah model klasik yang melakukan pendekatan secara sistematis, berurutan dalam membangun software. Berikut merupakan alur dari metode waterfall dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metode Waterfall

a. *Communication*

Langkah ini merupakan analisis terhadap kebutuhan *software*, dan tahap untuk mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pertemuan dengan *customer*, maupun mengumpulkan data-data tambahan baik yang ada di jurnal, artikel, maupun internet. Pada tahapan ini kami melakukan pertemuan langsung dengan bagian umum di BPPT dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan.

b. *Planning*

Proses *planning* merupakan lanjutan dari proses *communication (analysis requirement)*. Pada tahapan ini menghasilkan dokumen *user requirement* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan sistem monitoring produktivitas pegawai.

c. *Modeling*

Proses *modeling* ini akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan *software* yang dapat diperkirakan sebelum *coding*. Proses ini befokus pada rancangan struktur data, arsitektur *software*, representasi *interface*, dan detail (algoritma) *object oriented programming*. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut *software requirement*.

d. *Construction*

Pengkodean yang mengimplementasikan hasil desain ke dalam kode atau bahasa yang dimengerti oleh mesin komputer dengan menggunakan

pemrograman tertentu. Melakukan pengujian berfokus pada logika internal perangkat lunak. Memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji dan memastikan apakah hasil yang diinginkan sudah tercapai atau belum.

e. Deployment

Proses *deployment* merupakan tahapan *final* dalam pembuatan *software*. Setelah melakukan analisis, desain dan pengkodean maka *software* yang sudah jadi akan digunakan oleh pihak BPPT Provinsi Jawa Barat. Kemudian *software* yang telah dibuat harus dilakukan pemeliharaan secara berkala.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terbagi atau dua pembahasan. Pertama yaitu profil perusahaan yang berisikan tentang penjelasan sejarah singkat, visi, misi dan struktur organisasi yang ada di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.

Yang kedua yaitu landasan teori, yang berisikan teori-teori pendukung yang digunakan membangun sistem monitoring di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Provinsi Jawa Barat.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang kebutuhan perangkat lunak yang digunakan, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis fungsionalitas sistem, analisis prosedur, analisis non-fungsionalitas, serta analisis basis data untuk mendefinisikan hal-hal yang diperlukan

dalam pengembangan perangkat lunak. Selain itu pada bab ini memaparkan perancangan sistem yang akan dibangun.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini menjelaskan implementasi dari perangkat lunak yang dibangun. Implementasi perangkat lunak dilakukan berdasarkan kebutuhan analisis dan perancangan perangkat lunak yang sudah dilakukan. Dari hasil implementasi kemudian dilakukan pengujian berdasarkan pada analisis kebutuhan perangkat lunak yang menjelaskan apakah sudah benar-benar sesuai dengan analisis dan perancangan yang telah dilakukan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini dan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.